

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH BERCIRIKAN LINGKUNGAN PADA MAN 3 PALEMBANG

Amilda, Afriantoni, Fahmi, Kasinyo Harto, Hasbi Ashiddiqi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Email: afriantonie@gmail.com

Abstrak: Isu lingkungan menjadi sorotan di sekolah selalu penting untuk meningkatkan citra madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, sikap partisipasi adalah sikap dan tindakan yang berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan pengembangan untuk meningkatkan kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Sebagai bentuk partisipasi aktif MAN 3 Palembang berusaha untuk mengembangkan diri sebagai madrasah berbasis lingkungan, dengan terus meningkatkan kualitas madrasah akuisisi posisi Adiwiyata ditingkat nasional hari menuju diri Adiwiyata. Semuanya dilakukan melalui visi, serta diperlukan partisipasi internal dan eksternal. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berusaha untuk menjadi madrasah berbasis lingkungan dengan kriteria sebagai berikut: pengaturan, pengelolaan sampah di sudut kelas, membuat slogan tentang lingkungan, tentang budaya sehat, bebas narkoba dan sebagainya dukungannya akan berkompetisi. Pengembangan kebijakan perawatan madrasah dan lingkungan budaya di MAN 3 Palembang dianggap baik, dibuktikan dengan budaya bersih, sehat dan peduli lingkungan.

Kata Kunci: manajemen, madrasah, lingkungan

Abstract: *Environmental issues into the spotlight at the school always important to improve the image of madrasah itself. Therefore, participation attitude is an attitude and actions which seeks to prevent damage to the surrounding natural environment and development to improve the environmental damage that has occurred. As a form of active participation MAN 3 Palembang trying to develop themselves as a madrasah-based environment, by continually improving the quality of madrasah of acquisition positions Adiwiyata national level today towards self Adiwiyata. Everything is done through the vision, as well as the necessary internal and external partisipasi. Madrasah as an educational institution that strives to be a madrasah-based environment with the following criteria: the arrangement, the waste management in the corner of the classroom, create a slogan about the environment, about the culture of healthy, drug-free and so its support would be competed. Madrasah care policy development and cultural environment in MAN 3 Palembang considered good, evidenced by the culture of clean, healthy and care for the environment.*

Keywords: management, madrasah, environment

Pendahuluan

Kemajuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang tidak diragukan lagi. Banyak prestasi telah diraih MAN 3 Palembang, mulai dari prestasi belajar, olah raga, minat bakat, dan teknologi informasi. Pada perkembangan selanjutnya, salah satu kemajuannya membanggakan

adalah MAN 3 Palembang meraih sekolah bercirikan lingkungan atau Adiwiyata sampai tingkat nasional. Kepala MAN 3 Palembang menerima penghargaan menjadi sekolah adiwiyata di tingkat kota Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan. Tepat tanggal 22 Desember 2014, Kepala MAN 3 Palembang

menerima penyerahan piagam penghargaan dari Mendikbud dan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2014 di Jakarta. (<http://man3plg.sch.id>, diakses 3 Mei 2015). Keberhasilan ini tidak sekejap dicapai, tetapi MAN 3 Palembang berjuang untuk meningkatkan mutu madrasah dan akhirnya didaulat mewakili Sumsel menjadi salah satu sekolah penerima penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Nasional.

Dibalik kesuksesan ini tentu terdapat manajemen dan kepemimpinan yang baik. Suatu organisasi sangat ditentukan manajemen dan pemimpin organisasi saling terkait dan mendukung. Menurut Harold Koontz, dkk *“in a very real sense the goal of all managers must be surplus. Their task is to establish the environment for group effort in such a way that individuals will contribute to group objectives with the least amount of such input as money, time, effort, discomfort, and materials”* (Harold, dkk, 1992: 5). Manajemen yang baik tidak terlepas dukungan modal dan dana yang sangat signifikan. Dukungan tersebut tidak dapat ditanggung oleh lembaga sendiri. Oleh karena itu, cara efektif untuk memperoleh kesuksesan adalah membentuk kekuatan kerjasama-kerjasama yang kuat, sehingga kesuksesan akan dicapai baik berupa

material maupun peningkatan kualitas.

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam usaha mencapai cita-cita madrasah bercirikan lingkungan. Menurut Winardi kepemimpinan adalah *“hubungan di mana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara suka rela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin”* (Winardi, 2000). Pernyataan ini harus diakui bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi efektivitas kerja seorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Peran seorang kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di sekolah mendukung keberhasilan sekolah yang berdampak positif terhadap guru-guru dan pegawai administrasi lainnya dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan sekolahnya.

Terkait dengan pemikiran di atas, manajemen MAN 3 Palembang sudah sangat baik dengan menerapkan standar nasional dan sejak tahun 2010 menerapkan ISO2009:02 yang memberikan dampak positif dalam pelayanan guru terhadap siswa, manajemen yang rapi, prosedur yang jelas, sistem asrama dan meningkatnya prestasi siswa dan sekolah. (<http://man3plg.sch.id>, diakses 3 Mei 2015). Semua capaian ini tidak

terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, pegawai, komite sekolah, dan masyarakat sekitar turut serta dalam mencapai kesuksesan tersebut.

Selain itu, dukungan pemerintah memberlakukan MAN 3 Palembang sebagai madrasah unggulan sebagai upaya meningkatkan mutu madrasah di tengah masyarakat. Madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah. (Depag RI, 2004: 41). Capaian kemajuan yang telah dilakukan oleh MAN 3 Palembang telah menimbulkan espektasi masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam. Karena espektasi yang tinggi bagi sebagian masyarakat tidak mempermasalahkan mahalnnya biaya pendidikan di MAN 3 Palembang.

Pelaksanaan madrasah unggulan senyatanya adalah pelaksanaan manajemen berbasis madrasah yang selama ini dijalankan oleh MAN 3 Palembang. Kehadiran Manajemen Berbasis Madrasah telah memberikan sumbangan positif dari seluruh rangkaian c

Capaian kemajuan di MAN 3 Palembang. Menurut Bafadhal bahwa *“untuk mencapai madrasah yang unggul dituntut adanya tenaga,*

fasilitas, dan dana yang memadai, dan tidak semua sekolah/madrasah dapat memenuhinya”. (Bafadhal, 2003: 28). Pengembangan madrasah unggulan menuntut adanya tenaga yang profesional dan fasilitas yang memadai. Konsekuensinya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk pengembangannya, sehingga uang gedung, SPP juga menjadi mahal yang hanya mampu dipenuhi oleh orang-orang kaya, dan kecil sekali kemungkinan bagi orang yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah unggulan.

Untuk menanggung semua biaya pengembangan dan rangkaian kegiatan yang difokuskan pada madrasah bercirikan lingkungan dibutuhkan kerjasama yang melibatkan segenap komponen. Keterlibatan orang tua, siswa, komite madrasah, lembaga-lembaga sosial masyarakat, dan sebagainya diyakini berperan penting, sehingga kepala MAN 3 Palembang akan berusaha untuk menyukseskan madrasah bercirikan lingkungan dan menerima penghargaan adiwiyata.

Peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu madrasah adalah kenyataan historis. Madrasah sebagai lini terdepan pada organisasi pendidikan telah menjadi pioner untuk menjalankan kebijakan menerapkan program di madrasah. Di mana ide pendirian madrasah merupakan gagasan dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat dan diperuntukkan juga bagi masyarakat

itu sendiri. Kebijakan yang tertuang dalam bentuk konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) ini harus dimaknai sebagai bentuk otonomi sistem dan pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, bukannya untuk memindahkan tanggung jawab dari pemerintah ke tangan masyarakat (Indra, 2001: 30). Tentu saja untuk mencapai madrasah bercirikan lingkungan juga tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak dalam satu kesatuan yakni MBM.

Dalam pelaksanaannya, MBM merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang berkelanjutan, baik secara makro, maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pusat ke daerah, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya, yang dalam hal ini adalah madrasah. (Indra, 2001: 11). Keterlibatan berbagai pihak dalam MBM harus didorong semaksimal mungkin sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah. MBM memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara mandiri yang diharapkan mampu mengangkat

sekolah dari keterpurukannya dan dapat memecahkan berbagai persoalan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan kita.

Pembahasan

Sejarah MAN 3 Menganangkan

Adiwiyata

Gambaran umum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia. Pada awalnya penyelenggaraan PLH di Indonesia dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan). Sampai tahun 2010, jumlah PSL yang menjadi Anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 101 PSL. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun

1984 dengan memasukan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. (Tim Penyusun, 2012:1).

Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan pada tahun 2003 di 120 sekolah. Sampai dengan berakhirnya tahun 2007, proyek PKLH telah berhasil mengembangkan SBL di 470 sekolah, 4 Lembaga Penjamin Mutu (LPMP) dan 2 Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG). Prakarsa Pengembangan Lingkungan Hidup juga dilakukan oleh LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan yang beranggotakan LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup. Hingga tahun 2010, tercatat 150 anggota Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL, perorangan dan lembaga) yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan tahun 1998-2000 *Proyek Swiss Contact* berpusat di VEDC (Vocational Education Development Center). (Tim Penyusun, 2012: 1).

Kemudian, Malang mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan melalui 6 PPPG lingkup Kejuruan dengan melakukan pengembangan materi ajar PLH dan berbagai pelatihan lingkungan hidup

bagi guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan termasuk guru SD, SMP, dan SMA. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. (Tim Penyusun, 2012: 1).

Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia, diantaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri: 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia.

Dalam mengikuti program Adiwiyata sekolah seharusnya tidak merasa terbebani, karena sudah menjadi kewajiban pihak sekolah memenuhi Standar Pendidikan

Nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 tahun 2005, yang dijabarkan dalam 8 standar pengelolaan pendidikan. (Tim Penyusun, 2012, h. 2).

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. (Tim Penyusun, 2012:2).

Sedangkan prinsip-prinsip dasar pelaksanaan program Adiwiyata Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini: *Pertama, Partisipatif*. Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. *Kedua, Berkelanjutan*. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. (Tim Penyusun, 2012: 3).

Sedangkan komponen Adiwiyata untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

Kebijakan Berwawasan Lingkungan; Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. (Tim Penyusun, 2012: 4).

Kemudian, keuntungan mengikuti program Adiwiyata: *Pertama*, mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. *Kedua*, Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi. *Ketiga*, menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. Keempat, menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. *Kelima*, meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah. (Tim Penyusun, 2012: 4).

Adapun yang menjadi pijakan/payung hukum bagi Program Sekolah Adiwiyata terkait dengan Pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- a) Tahun 2004 Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerja sama

- Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Dalam Negeri dan Departemen Agama, telah menandatangani Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- b) Tanggal 3 Juni 2005 KNLH dan Departemen Pendidikan Nasional menandatangani Kesepakatan Bersama Nomor: KEP. 07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.
 - c) Pada tahun 1996 ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No. KEP 89/MENLH/5/-1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.
 - d) Sebagai tindak lanjut Kesepakatan Bersama tersebut KNLH dan Departemen Pendidikan Nasional pada Tahun 2006 ini telah mencanangkan Program Adiwiyata (Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan).

Partisipasi Madrasah Mencapai Adiwiyata

Permasalahan lingkungan di madrasah senantiasa menjadi sorotan penting untuk meningkatkan citra madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, sikap partisipasi merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan

alam di sekitarnya dan pengembangan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sebagai bentuk partisipasi aktif MAN 3 Palembang berusaha untuk mengembangkan diri sebagai madrasah berbasis lingkungan hidup, dengan terus meningkatkan kualitas madrasah dari posisi perolehan Adiwiyata tingkat nasional saat ini menuju Adiwiyata mandiri. Semuanya dilakukan melalui visi, serta dibutuhkan partisipasi internal dan eksternal.

Visi MAN 3 Menuju Adiwiyata Nasional

MAN 3 Palembang melakukan pengembangan kebijakan pengembangan pembelajaran pendidikan berbasis lingkungan hidup yang diambil melalui rumusan visi dan misi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Adapun visi MAN 3 Palembang terangkum dalam hal ini "*Berakhlak Mulia, Unggul, Berprestasi dan Berwawasan Adiwiyata*". Indikator visi adalah:

- a) Meningkatnya perilaku sumber daya manusia yang islami
- b) Terwujudnya lingkungan madrasah yang islami
- c) Terwujudnya penguasaan bahasa arab dan inggris dilingkungan madrasah
- d) Terlaksananya proses belajar mengajar dalam bahasa arab dan inggris

- e) Terwujudnya rencana induk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- f) Terimplementasinya penguasaan teknologi komunikasi dan informasi
- g) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
- h) Meningkatnya pengembangan kurikulum/standar isi
- i) Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan.

Adapun misi MAN 3 Palembang adalah:

1. Peningkatan perilaku sumber daya manusia dan lingkungan madrasah yang islami.
2. Peningkatan Pelaksanaan manajemen mutu berbasis madrasah dan mutu kelembagaan melalui implementasi sistem manajemen madrasah berstandar ISO 9001 : 2008
3. Pengembangan madrasah berbasis ICT dan berwawasan adiwiyata
4. Peningkatan program pengembangan 8 standar pendidikan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
5. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta pelayanan prima pendidikan.

Slogan untuk menyelaraskan visi dan misi dari MAN 3 Palembang yakni sloga: BAQA(*Beauty, Attitude, Quality, and Achievement*). Adapun

tujuan yang ingin dicapai MAN 3 Palembang adalah “menciptakan civitas *Berakhlak Mulia, Unggul, Berprestasi dan Berwawasan Adiwiyata*”. Oleh sebab itulah, selain melakukan pembaharuan melalui visi tersebut, dengan memaksimalkan aplikasi pembelajaran berbasis lingkungan hidup. MAN 3 juga meningkatkan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan tenaga pendidik di bidang pendidikan. Adapun identitas madrasah ini sampai dengan tahun 2015 sudah terakreditasi “A” dan bersertifikat Sistem Manajemen Mutu *Internasional Organization for Standarization*(ISO 9001: 2008).

Partisipasi Internal Madrasah

Berangkat dari visi tentang madrasah berbasis lingkungan di atas, maka MAN 3 Palembang yang mendapatkan posisi predikat Adiwiyata nasional, tidak terbatas terlihat pada perubahan di lingkungan madrasah MAN 3 Palembang, seluruh aspek yang ada di madrasah. MAN 3 Palembang pun berusaha terus untuk meningkatkan diri ke posisi Adiwiyata mandiri. Dengan demikian, MAN 3 Palembang akan mampu berkontribusi lebih untuk kemajuan Kementerian Agama RI Kota Palembang, Provinsi dan Pemerintah Kota Palembang serta Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. MAN 3 Palembang nantinya akan membina setidaknya 10 madrasah di bawah

naungan MAN 3 Palembang tentang bagaimana memberlakukan madrasah berbasis lingkungan di madrasah mereka masing-masing mengikuti jejak MAN 3 sebagai pemegang lisensi Adiwiyata nasional.

Meski belum berbentuk kurikulum resmi. Namun penerapan ini mutlak diberikan ke seluruh kelas dengan guru pengajar sebagai mentor khusus tentang bagaimana aplikasi Adiwiyata di lingkungan madrasah khususnya, maupun penerapannya secara umum di semua lingkungan dimanapun mereka berada. Penerapan kegiatan pendukung lain, kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MAN 3 Palembang untuk mendukung agar siswa berperilaku dan berbudaya lingkungan hidup pada siswa diantaranya: pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Konselor Kesehatan Reproduksi Remaja (KKRR), Majalah Dinding, PMR dan Pramuka mengadakan kemah bakti setahun sekali, diadakan pada masa liburan. Dimana melalui kegiatan-kegiatan inilah, siswa juga diajarkan bagaimana mempraktekkan budaya

sehat dan bersih di semua lingkungan hidup.

Partisipasi Eksternal Madrasah

Keterlibatan pihak luar untuk membantu maksimalisasi pelaksanaan madrasah berbasis lingkungan ini memang tidak cukup semata melibatkan pihak internal madrasah misalnya: murid, guru, dan pegawai. Lebih dari itu, MAN 3 Palembang memberikan ruang gerak luas menjalin kemitraan dengan pihak luar. Baik dari sisi pendanaan khusus untuk pemeliharaan lingkungan madrasah, seperti yang telah diajukan ke Bank Syariah Mandiri (BSM) mensupport hingga jutaan rupiah untuk peningkatan pemeliharaan lingkungan madrasah. Sampai hari ini, pihak MAN 3 Palembang terus mencari kemitraan agar mampu memberikan terbaik bagi anak didik.

Sedangkan dukungan konkrit yang diberikan oleh pihak luar lain, adalah keterlibatan orang tua wali murid secara langsung, dengan menyubangkan tanaman lengkap dengan pot-nya kepada pihak madrasah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi aktif yang diwajibkan kepada seluruh wali siswa. Upaya ini ternyata mendapat sambutan luar biasa dari para wali siswa, sehingga mampu meningkatkan jumlah tanaman yang dibutuhkan di lingkungan madrasah. Tentu saja, dukungan eksternal yang menyadari kelemahan yang ada pada

madrasah dan dari dalam diri masing-masing instansi eksternal sangat membantu pencapaian Adiwiyata untuk MAN 3 Palembang.

Madrasah Peduli Lingkungan

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) selain bertujuan meningkatkan program pembelajaran juga untuk meningkatkan kualitas kerja. Kualitas kerja akan menjadi baik apabila iklim dan budaya kerja madrasah juga baik. Iklim kerja, budaya kerja dan kualitas kerja yang baik akan memberikan semangat kerja kepada setiap orang yang terlibat dalam pendidikan, termasuk semangat siswa belajar, sehingga prestasi siswa akan terus meningkat.

Untuk mendukung pelaksanaan budaya madrasah yang telah ditanamkan, pihak madrasah juga berupaya menyediakan sarana dan prasarana pendukung. Tiap kelas memiliki tempat sampah diletakkan di depan kelas masing-masing. Menurut Guru B, “Ada tiga jenis tempat sampah yang bertuliskan: 1) Kertas, kardus; 2) Kaleng, botol, gelas; 3) Plastik, gabus”. (Wawancara guru B, 12 September 2015). Dengan tersedianya tempat sampah tersebut tentunya memudahkan siswa madrasah yang telah mendapatkan pemahaman tentang budaya bersih untuk dapat mengimplementasikannya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh sebagian besar siswa sudah membuang sampah pada

tempatnya, dan sudah melakukan pemilahan sesuai dengan jenis sampahnya. Ini artinya, upaya memasyarakatkan budaya bersih di madrasah sudah tampak hasilnya, sehingga dengan sendirinya karakter bersih akan melekat dalam diri siswa. Situasi ini diciptakan untuk penguatan yang memungkinkan siswa di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, untuk membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dinamis, kuat dan pikiran argumentatif.

Bahkan di setiap kesempatan, pihak madrasah senantiasa memanfaatkan momen untuk mengingatkan tentang budaya bersih di semua tempat. Menurut Guru C bahwa “Setiap siswa, akan senantiasa mengingatnya di setiap waktu”. (Wawancara Guru C, 12 September 2015). Setiap kenaikan kelas. Madrasah memberikan apresiasi kepada semua kelas untuk dilombakan dan dinilai khusus oleh tim Adiwiyata tentang konsep, dan aplikasi kebersihan kelas mereka.

Peningkatan Kualitas Pengelolaan Lingkungan Madrasah

Peningkatan kualitas melalui pengelolaan lingkungan madrasah,

maka hidup sehat harus didukung lingkungan yang sehat untuk memaksimalkan ini. MAN 3 Palembang tidak saja merasa cukup dengan perolehan Adiwiyata Nasionalnya, melalui program yang sudah dijalankan selama ini.

Lebih dari itu, MAN 3 Palembang pun sudah berencana meningkatkan pengelolaan lingkungan melalui ciri khusus. Melalui budidaya budaya taman Anggrek yang akan dijadikan ciri khusus dibudayakan di madrasah ini. Meski aplikasinya masih dalam taraf persiapan khusus untuk pembudidayaan Anggrek. Namun pihak madrasah sudah menyiapkan semuanya melalui keterlibatan pendaan langsung dari Bank Sampah yang sudah ditabung dari setiap hasil penjualan sampah madrasah. Sehingga kedepan program pembudidayaan tanaman Anggrek di lingkungan madrasah bisa maksimal.

Sedangkan pengelolaan sampah secara umum yang sudah dilakukan madrasah. Pembuatan pupuk kompos dari sampah yang diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memupuk tanaman yang sudah ada, tanpa harus repot membeli pupuk khusus untuk pemeliharaan tanaman yang ada. Ditambah lagi dengan peningkatan keterampilan berbasis tangan dengan bahan baku dari sampah-sampah kering yang masih bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan kerajinan tangan yang bernilai tinggi. Potensi ini sudah

cukup maju dikembangkan di MAN 3 Palembang, sehingga dalam setiap kesempatan, bisa mengikuti lomba hasil karya kerajinan dari sampah tidak saja bermanfaat bagi pribadi siswa tapi juga madrasah khususnya.

Adapun, daya dukung dari fisik madrasah. Madrasah ini juga meningkatkan kualitas sarana prasarana, mulai pengaturan cahaya ruang, ventilasi udara yang sehat, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan, dan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas sanitasi. Seperti tidak ada lagi air di got yang tergenang ataupun berlumut.

Perilaku peduli lingkungan yang tampak pada siswa MAN 3 Palembang merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian mereka ketika berada di madrasah. Untuk melihat perilaku peduli siswa yang dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adalah:

- 1) Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang nampak dan telah membudaya di lingkungan MAN 3 Palembang.
- 2) Perilaku peduli lingkungan yang juga nampak pada siswa MAN 3 Palembang adalah sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar madrasah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya.

- 3) Buang air besar dan kecil di toilet merupakan sebagian perilaku para siswa MAN 3 Palembang dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan madrasahnyanya.
- 4) Mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan juga sudah mulai nampak menjadi perilaku para siswa di MAN 3 Palembang.
- 5) Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa dan telah menjadi perilaku keseharian siswa untuk membersihkan lingkungan madrasah dan ikut memelihara tanaman di halaman madrasah.

Membangun Berbudaya Lingkungan

Budaya adalah pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Dalam penerapan madrasah berbasis lingkungan, maka dituntut adanya perubahan budaya organisasi yang diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan secara umum dan pencapaian madrasah berbasis lingkungan. Aspek budaya memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai mutu pendidikan.

Warga madrasah MAN 3 Palembang secara umum memiliki kebiasaan yang membuat siapapun sebagai orang tua bangga, yaitu

kebiasaan mengucapkan salam pada orang lain, dan salim cium tangan dengan orang lain yang lebih tua, walaupun tidak kenal. Budaya ini terbentuk karena sejak mereka baru masuk, pada kegiatan MOS dikenalkan budaya (5 S) yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Sebagian besar siswa sudah terbiasa hidup bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan. Misalnya, membiasakan diri untuk berpakaian bersih. Siswa tampak tidak jajan sembarangan. Jadi jajan hanya di kantin madrasah yang selalu dipantau kebersihan dan kualitas jajanannya. Tempat sampah telah disediakan tempat sampah terpilah, dimana sebagian besar siswa sudah membuang sampah pada tempatnya dan terpilah. Walaupun masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas kebersihan sebagaimana mestinya. Tapi secara keseluruhan mereka menunjukkan peningkatan budaya ke arah yang lebih baik.

Strategi pembentukan kepribadian yang peduli lingkungan melalui budaya madrasah di MAN 3 Palembang melalui budaya madrasah dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala madrasah dan dewan guru, peraturan/disiplin, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan.

- 1) Sedangkan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan di MAN 3 Palembang adalah Jum'at bersih. Kegiatan Jum'at

bersih ini dilakukan dalam rangka bersih-bersih ruang kelas dan lingkungan madrasah, serta berkebun secara bersama-sama. Dan untuk waktu pelaksanaannya adalah terakhir sebelum para siswa pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan rutin yang bersifat insidental, kegiatan rutin yang bersifat insidental atau sewaktu-waktu adalah peringatan hari-hari lingkungan hidup yang waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan tanggal peringatan hari lingkungan hidup tersebut. Ragam kegiatan insidental dalam rangka memperingati hari-hari lingkungan hidup dapat berupa aksi sosial, lomba dalam skala madrasah dan kegiatan lain sesuai kesepakatan.

- 2) Keteladanan dari kepala madrasah dan dewan guru menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MAN 3 Palembang.
- 3) Dalam membentuk sebuah budaya yang peduli terhadap lingkungan MAN 3 Palembang menerapkan sebuah peraturan/disiplin yang dibuat dan disepakati bersama antara para siswa dan guru dalam satu kelas. Jadi terdapat sebuah peraturan/disiplin yang berlaku hanya dalam skala kelas, biasanya berupa denda bagi yang membuang sampah

sembarangan ataupun piket selama beberapa hari.

- 4) Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun dewan guru merupakan salah satu strategi yang digunakan di MAN 3 Palembang dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Kegiatan spontan tersebut dapat berupa ajakan/memotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula bersifat peringatan atau teguran ketika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.
- 5) Penciptaan kondisi yang sengaja dilakukan dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan di MAN 3 Palembang meliputi, penyediaan sarana prasarana yang terdiri dari penyediaan tempat sampah yang terpilah menjadi dua (organik dan anorganik), tersedianya tempat cuci tangan yang berada di tiap kelas, penyediaan toilet yang berbanding proporsional dengan jumlah siswa dan tersedianya air bersih dengan cukup, upaya penghematan energi melalui kata-kata ajakan yang sengaja di letakkan di dekat sakelar listrik, keran air dan sumber energi lainnya, tersedianya alat kebersihan skala kelas, tersedianya tempat kompos, tandon sebagai cadangan air, majalah dinding

butir lingkungan hidup, serta slogan-slogan yang berisikan ajakan cinta lingkungan disekitar madrasah.

Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah

Upaya MAN 3 Palembang terus meningkatkan kinerja dan mutu madrasah layak mendapatkan apresiasi lebih. Pengelolaan sampah diantaranya untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah. Dimana tidak saja pembuangan sampah mendapatkan perhatian dengan memilah sampah organik dan anorganik secara terpisah.

Pada prinsipnya sampah dipilah menjadi dua jenis, yaitu sampah organik (basah) dan anorganik (kering).Pemisahan ini dilakukan di kantin, karena menghasilkan sampah basah berupa sisa-sisa makanan dan sampah kering berupa kemasan plastik.Sedangkan sampah dari kelas, umumnya sampah kering atau sampah anorganik.Untuk mempermudah pengelolaannya lebih lanjut dipilah menjadi tiga jenis, dengan tiga jenis tempat sampah yaitu, 1) sampah untuk kertas dan kardus, 2) sampah untuk kaleng, botol dan gelas 3) sampah plastik dan gabus.

Pemilahan sampah menjadi tiga jenis tersebut mempermudah untuk perlakuan selanjutnya.Sampah berupa kaleng, botol dan gelas sebagian besar dijual untuk *direcycle*, sebagian lagi untuk

keperluan madrasah untuk didaur ulang sebagai bahan pembelajaran.Sampah plastik dan gabus seperti kemasan plastik mika dan sedotan dapat didaur ulang menjadi karya seni, seperti berbagai jenis bunga hias dan tas. Prinsip pengelolaan sampah di MAN 3 Palembang adalah 3 R yaitu: 1) *Reduce* (mengurangi): hindari pemakaian barang yang sekali pakai lantas buang, seperti kemasan plastik mika, sedotan, gelas plastik. Seperti di kantin, semestinya tidak lagi menggunakan kemasan-kemasan plastik, tetapi menggunakan piring dan gelas kaca yang dapat dicuci dan digunakan berkali-kali, 2) *Reuse* (menggunakan kembali), kertas dapat digunakan kembali untuk coretan pada bagian sisi lain masih kosong, sampah organik dari sisa makanan dan potongan sayur yang terbuang dibuat kompos; 3) *Recycle* (mendaur ulang): melakukan daur ulang sampah kertas, plastik dan logam, misalnya: penggunaan sampah plastik untuk bunga, tas, dan jas hujan.

Penghematan Sumber Daya Alam MAN 3 Palembang menetapkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan upaya penghematan sumberdaya alam. Upaya penghematan sumber daya alam baik sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui.Berdasarkan hasil penelitian dokumen yang dilakukan

peneliti, pihak madrasah mengambil beberapa langkah seperti: membuat surat edaran untuk perhatian kepada lingkungan, membuat poster atau tulisan yang memuat pesan positif bagi yang membacanya, melakukan daur ulang, memanfaatkan barang-barang bekas, mengambil kebijakan madrasah dalam upaya penghematan SDA, mengeluarkan tata tertib madrasah dalam upaya penghematan SDA, membuat himbuan madrasah dalam upaya penghematan SDA.

Terkait dengan tata tertib madrasah yang berisi tata tertib penggunaan telepon, tata tertib penggunaan alat tulis, anjuran tidak merokok, tata tertib kantin, dan tata tertib penggunaan air minum. Efisiensi penggunaan sumber daya yang ditujukan untuk pengelola kantin, agar efisien dalam penggunaan air, listrik dan mengurangi penggunaan plastik sebagai peralatan makan dan minum. Selain itu juga telah dibuat tata tertib kantin adalah sebagai berikut: dari segi tempatnya, ruang kantin harus dalam keadaan bersih, nyaman dan ramah lingkungan, makanan dan minuman yang dijual, harus memenuhi nilai gizi yang tinggi dan bebas dari zat kimia yang berlebihan (misalnya: MSG) yang dapat mengganggu kesehatan serta tidak kadaluarsa/basi, sediakan tempat sampah, dilarang menjual makanan dan minuman dalam kemasan plastik, dilarang menjual narkoba/rokok atau sejenisnya.

Selain itu, madrasah menerapkan peraturan untuk penjual kantin, walaupun peraturan ini belum tertulis tapi sudah diterapkan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan, yaitu penjual harus pakai tutup kepala, pakai celemek, yang bertugas di kantin minimal dua orang, melayani makanan dan kasir supaya kebersihan tangan terjaga dan tempat pengomposan. Selain itu kantin ramah lingkungan, kantin memiliki tempat sampah terpisah, penyediaan tempat cucian dan saluran pembuangan. Kemudian, himbuan Kepala MAN 3 Palembang dalam melaksanakan gerakan penghematan sumberdaya alam di lingkungan MAN 3 Palembang diantaranya gunakan air seperlunya, matikan kran setelah menggunakan, gunakan listrik seperlunya, matikan lampu, kipas angin, dan AC bila tidak diperlukan, periksa dan edit tulisan sebelum di print, pisahkan sampah organik dan anorganik agar dapat didaur ulang, jadikan lingkungan sebagai tempat belajar, tidak perlu penerangan dan kipas angin.

Dari rangkaian penjelasan di atas, maka pengembangan kebijakan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan di MAN 3 Palembang dinilai baik, dibuktikan dengan adanya budaya hidup bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang Lingkungan

Hidup, maka MAN 3 Palembang mengembangkan kegiatan kurikuler berupa karya, aksi nyata dan pengembangan topik. Ada tiga hal mendasari madrasah berbasis lingkungan ini dijalankan. *Pertama*, melalui pemberian pengertian dan pemahaman, betapa pentingnya lingkungan kondusif, nyaman di madrasah. *Kedua*, partisipasi aktif elemen madrasah, para kepek, wakil, guru, siswa, wali dan lingkungan sekitar. *Ketiga*, sifatnya berkelanjutan tidak hanya sampai di sini saja tapi juga berkelanjutan.

Simpulan

Dari rangkaian hasil pembahasan, disimpulkan bahwa implementasi program Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) bercirikan lingkungan di MAN 3 Palembang telah berjalan sangat baik. Madrasah adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 3 Palembang telah terbukti telah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adapun pelaksanaan masing-masing komponen sebagai berikut:

Pertama, partisipasi kepala madrasah, warga madrasah dan masyarakat sekitar madrasah terhadap Manajemen Berbasis Madrasah bercirikan lingkungan di MAN 3 Palembang dinilai baik hampir semua aspek kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan berbasis partisipatif dinilai baik.

Kedua, pengembangan kebijakan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan di MAN 3 Palembang dinilai baik, dibuktikan dengan adanya budaya hidup bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011, *Pedoman Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Budaya.

Depag RI, 2004. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam

Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://man3plg.sch.id>, diakses 3 Mei 2015.

Winardi, 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Sidi, Indra Djati, 2001. *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.